

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pelecehan Seksual di MTs NW Mataram

Nia Supiana^{1*}, Musrifa¹ dan Nurul Hidayati¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*Email : niasupiana@gmail.com

Abstrak: Kasus pelecehan Seksual yang dialami remaja semakin meningkat dengan pengetahuan para remaja yg sangat minim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Pelecehan Seksual di MTs NW Mataram Tahun 2018. Pelecehan Seksual adalah perilaku atau tindakan yang menjengkelkan dilakukan seseorang terhadap pihak lain, yang berkaitan dengan jenis kelamin dan dirasakan menurunkan martabat dan harkat diri yang di ganggunya. (Suryati,2009).Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang sekarang menjadi kelas VIII dan IX sebanyak 72 orang yang ada di MTs NW Mataram. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sehingga semua populasi di jadikan sampel sebanyak 72 orang . alat bantu yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 72 orang yang ada di Mts.NW Mataram menunjukan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang pelecehan seksual sebanyak 39 orang (54,2 %) kurang 19 orang (26,4%) dan yang baik 14 orang (19,4%).

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dari 72 remaja yang diteliti di MTs NW Mataram sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 39 orang (54,2%)

Disarankan kepada pihak sekolah yang ada di MTs NW Mataram, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang lebih banyak tentang pelecehan seksual kepada siswa dan siswi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang pelecehan seksual dengan melakukan kerja sama dengan petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan agar penyampaiannya lebih jelas serta dianjurkan untuk mengadakan program penyuluhan kesehatan reproduksi dan menyediakan kurikulum tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Remaja, Pelecehan Seksual

1. Pendahuluan

Kekerasan seksual merupakan permasalahan yang serius di hadapi peradaban modern saat ini, karna adanya tindakan kekerasan seksual menunjukan tidak berfungsinya suatu norma pada diri seseorang (Pelaku) yang mengakibatkan dilanggarnya suatu hak asasi dan kepentingan orang lain yang menjadi korbannya. (Zahra,2015).

Menurut World Health Organization (WHO) kekerasan terhadap anak adalah suatu tindakan penganiayaan atau perlakuan salah pada anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan dan eksploitasi untuk kepentingan komersial yang secara nyata ataupun tidak dapat membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat, atau perkembangannya, tindakan kekerasan diperoleh dari orang yang bertanggung jawab, dipercaya, atau berkuasa dalam perlindungan anak tersebut. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kekerasan terhadap anak adalah perilaku salah baik dari orang tua, pengasuh, dan lingkungan dalam bentuk perlakuan kekerasan fisik, psikis, maupun mental yang termasuk didalamnya eksploitasi, mengancam, dan lain-lain terhadap anak.

Berdasarkan data yang didapat dari Lembaga Perlindungan Anak (LPA) NTB mengungkap kasus kekerasan seksual terhadap anak dan perempuan di NTB meningkat setiap tahunnya. tahun 2015 sebanyak 72 kasus, tahun 2016 ada 32 kasus, hingga Oktober tahun 2017 kasus kekerasan seksual telah mencapai 71 kasus. Dan Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak menyatakan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) masuk

urutan lima dalam hal kejahatan seksual terhadap anak. (Lembaga Perlindungan Anak NTB).

Berdasarkan LPA kota mataram jumlah kasus kekerasan seksual pada anak di Mataram mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2016 ada 30 kasus, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 36 kasus.(Lembaga Perlindungan Anak Kota Mataram).

MTs NW Mataram adalah sekolah yang berada di perkotaan dan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah (Fatimatul Izzah.S.Sos.i) mengatakan tidak ada pelajaran baik pelajaran inti ataupun muatan lokal atau mata pelajaran ekstra tentang kesehatan reproduksi khususnya yang berhubungan dengan pelecehan seksual.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang pelecehan Seksual di Mts NW Mataram.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, instrumen yang digunakan adalah kuesioner Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan tentang pengetahuan remaja siswa tentang Pelecehan Seksual di MTs NW Mataram.

Penelitian telah dilaksanakan di MTs NW Mataram. karna MTs NW Mataram adalah sekolah yang berada di daerah perkotaan.

Sampel dalam penelitian dengan jumlah 72 siswa dan siswi di MTs NW Mataram

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1) Identifikasi Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja tentang Pelecehan Seksual di MTs NW Mataram Tahun 2018.

No	Pekerjaan	N	%
1	Laki-Laki	54	75,0
2	Perempuan	18	25,0
Jumlah		72	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 72 remaja yang diteliti di MTs NW Mataram, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (75,0%) dan sebagian kecil berjenis kelamin Perempuan sebanyak 18 orang (25,0%).

2) Identifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pelecehan Seksual di MTs NW Mataram.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs NW Mataram, tingkat pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual di kelompokan menjadi 3 kategori yaitu: baik, cukup dan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pelecehan Seksual di MTs NW Mataram Tahun 2018.

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1	Baik	14	19,4
2	Cukup	39	54,2
3	Kurang	19	26,4
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 72 remaja yang diteliti di MTs NW Mataram, sebagian besar memiliki Pengetahuan yang cukup tentang pelecehan seksual sebanyak 39 orang (54,2%) dan sebagian memiliki pengetahuan yang kurang 19 orang (26,4%) baik 14 orang (19,4%).

Tabel 3 Distribusi Silang Jenis Kelamin dengan Pengetahuan Remaja tentang Pelecehan Seksual di MTs NW Mataram Tahun 2018

No	Tingkat Pengetahuan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Baik	28,6%	71,4%	100%
2	Cukup	23,1%	76,9%	100,0%
3	Kurang	26,3%	73,7%	100,0%
Jumlah		26,3%	73,7%	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 72 Remaja di MTs NW Mataram, 54 remaja laki-laki memiliki pengetahuan yang baik (71,4%) cukup (76,9%) kurang (73,7%), dan 18 remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik (28,6%) cukup (23,1%) kurang (26,3%). Jadi, dapat dilihat dari hasil penelitian, remaja perempuan lebih banyak tingkat pengetahuannya sebanyak (28,6%) dari 18 orang dan laki-laki memiliki pengetahuan yang cukup (23,1%) dari 54 orang.

Pembahasan

a) Jenis-Kelamin Remaja di MTs NW Mataram

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs NW Mataram menunjukkan bahwa dari 72 Mahasiswa yang diteliti di MTs NW Mataram, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 54 orang (75,0%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (25,0%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin merupakan suatu kondisi untuk melihat laki-laki dan perempuan dengan melihat ciri fisik yang melekat. Secara sosial, jenis kelamin atau konstruksi sosialnya disebut gender, merupakan sifat yang diletakan oleh masyarakat pada laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang Pelecehan seksual (28,6%) dari 18 orang dan laki-laki memiliki pengetahuan yang cukup (76,9%) dari 54 orang. hal ini pengetahuan remaja di MTs NW Mataram bisa dikatakan cukup dari 72 orang yang disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh oleh remaja tentang pelecehan seksual sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pelecehan seksual.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku manusia memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor di luar individu, yakni lingkungan sosial. Oleh karena itu, perubahan sosial turut serta berpengaruh pada perilaku individu, khususnya tentang pelecehan seksual. Beberapa hal yang termasuk dalam lingkungan sosial yaitu etnis dan agama, sedangkan faktor yang berasal dari individu itu sendiri salah satunya adalah jenis kelamin.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nike Putria Ningsih (2014) tentang :”Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Pelecehan Seksual melalui Internet pada Remaja di tingkat sekolah Menengah Atas” dari hasil penelitiannya diketahui bahwa sebagian besar remaja yang tingkat pengetahuannya baik di domisili oleh remaja perempuan 70,8% sedangkan laki-laki 29,2%. Dalam penelitiannya disebutkan karna remaja perempuan lebih banyak menggunakan media dengan baik.

b) Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Pelecehan Seksual di MTs NW Mataram

Hasil Penelitian yang telah dilakukan di MTs NW Mataram menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang Pelecehan Seksual sebanyak (26,4%) cukup sebanyak (54,2%) dan baik sebanyak (19,4%).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja terhadap pelecehan seksual di MTs NW Mataram cukup di sebabkan remaja belum sepenuhnya mengerti tentang pelecehan seksual. Akan tetapi, ada juga yang

pengetahuannya kurang disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja terhadap pelecehan seksual di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Di samping itu, ada juga beberapa remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang pelecehan seksual, hal ini dipengaruhi karena adanya akses yang dimiliki oleh remaja dalam memperoleh informasi tentang pelecehan seksual baik yang berasal dari media cetak, televisi maupun di petugas kesehatan. Informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual. Semakin banyak informasi yang diperoleh oleh remaja, maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik (Notoatmojo, 2012)

Kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja tentang pelecehan seksual dapat dilihat dari kuisioner no.14, dimana sebagian besar remaja tidak bisa menjawab dengan baik faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelecehan seksual. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pelecehan seksual yaitu pendidikan. Dengan pendidikan yang ditempuhnya remaja bisa mendapat informasi yang lebih banyak tentang pelecehan seksual. Selain itu, sebagian besar remaja juga tidak mengerti tentang dampak yang ditimbulkan oleh pelecehan seksual dalam kehidupan bermasyarakat. Pelecehan seksual memberikan dampak buruk terhadap psikologis.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang Pelecehan Seksual di MTs NW Mataram, perlu dilakukan penyuluhan agar penyampaianannya lebih jelas serta menganjurkan remaja untuk mengikuti program penyuluhan kesehatan reproduksi dan menyediakan kurikulum tentang kesehatan reproduksi. Dengan adanya kurikulum tersebut, diharapkan remaja bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang pelecehan seksual. Semakin banyak informasi yang didapatkan oleh remaja, maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui seseorang melalui pendidikan atau pengalaman terhadap suatu obyek melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba (Notoatmojo, 2012).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Mt.NW Mataram tentang pelecehan seksual, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dari 72 remaja yang di teliti di Mts.NW Mataram sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 39 orang (54,2%).

Daftar Pustaka

- Suriyati,vindari (2012), *Kesehatan reproduksi*. Nuha Medika, Jakarta
- World Health Organization (WHO) 2012
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lembaga Perlindungan Anak NTB, angka pelecehan seksual tahun 2016
- Nike Putria Ningsih (2014), *Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Pelecehan Seksual melalui*

- Internet pada Remaja di tingkat sekolah Menengah Atas*. Skripsi SI Keperawatan. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Sarjana. Depok.
- Lubis, Namora L. (2013). *Psikologi Kespro*. Jakarta. Kencana
- Nugroho dan Setiawan. (2010). *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medik.